

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu pengetahuan sosial ( IPS ) didalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Menurut Rahmad (2016:68) Untuk tujuan Pembelajaran IPS disini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari dilingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun. Karna pada dasarnya pembelajaran IPS itu sangat penting untuk diajarkan kepada anak usia sekolah dasar, dimana didalamnya mengajarkan mengenai cara bersosialisasi kepada sesama manusia, berinteraksi dengan sesama manusia, dan mengajarkan cara menghargai sesama manusia.

Pendidikan IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia anantara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan operasional konkret. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh atau holistik. Mereka juga belum memahami konsep yang abstrak, yang mereka pedulikan adalah hal yang konkret. Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti manusia, lingkungan, waktu, perubahan, kesinambungan, keragaman sosial, ekonomi, budaya adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS dibelajarkan kepada peserta didik SD.

Akan tetapi pada kenyataannya, hal yang sering terjadi dilapangan masih terdapat masalah mengenai kegiatan pembelajaran Tematik, khususnya pada mata pelajaran IPS. Salah satunya yaitu masalah internal, dimana pada masalah ini masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan apa yang sedang guru sampaikan, selain itu juga siswa masih mengabaikan materi yang sedang disampaikan oleh guru, disini siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru tanpa memahami isi materinya, dan siswa pun menjadi pasif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Hasil belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Ilyas, 2008:78). Menurut Rifai, dkk (2009:85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Masalah tersebut terjadi di SDN Suci Kecamatan Kasemen Kota Serang tepatnya di kelas IV, saat peneliti melakukan Observasi pada siswa kelas IV yang berjumlah sebanyak 21 siswa, hanya 5 siswa yang terlihat hasil belajarnya meningkat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang belajarnya terhambat seperti siswa mengantuk, kurang semangat dalam belajar, tidak memperhatikan guru, bercanda dengan teman sebangkunya, sehingga suasana didalam kelas tidak kondusif. Sehingga hal ini yang menjadi penyebab hasil belajar siswa tidak meningkat.

Saat proses pembelajaran tematik berlangsung pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Suci, guru masih kurang dalam menggunakan model atau metode yang bervariasi pada saat penyampaian materi di dalam kelas. Kebanyakan guru ketika menyampaikan materi dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, sehingga menjadikan siswa kurang antusias terhadap materi yang sedang di bahas. Karena menurut saya media atau alat peraga yang penting dalam proses pembelajaran yang merupakan alat bantu dengan tujuan agar siswa lebih semangat dalam belajar dari pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka, untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tematik pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. *Example non example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh, contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (Hamdani, 2011:94). *Example non example* adalah model pembelajara yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis, contoh-contoh, berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut (Komalasari, 2010:61)

Dengan melalui model *example non example* peneliti ingin menerapkan model *example non example* yang akan dilakukan dikelas IV SD Negeri Suci dengan maksud agar proses pembelajaran lebih bermakna dan siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran yang efektif dan efisien dan guru dapat menggunakan model *example non example* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti ingin mencoba melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Example non Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV sekolah dasar”.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *example non example* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD ?
2. Bagaimana hasil belajar IPS dengan menerapkan model *example non example* di kelas IV SD ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara penerapan model pembelajaran *example non example* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *example non example*.

## D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dengan melakukan suatu penelitian, peneliti akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan serta wawasan yang luas dalam mengamati gambar dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* pada tema 7 ( Indahnya Keragaman di negriku ), sub tema 3 ( Indahnya Persatuan dan kesatuan negriku ) pada pembelajaran ke 4 dengan materi keragaman sosial, ekonomi, budaya etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

2. Bagi Guru

Penelitian ini akan bermanfaat bagi guru sekolah dasar, karena dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau bahan ajar oleh guru untuk mengamati gambar dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* pada pembelajaran IPS di SD.

### 3. Bagi siswa

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengamati gambar dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* pada pembelajaran IPS dikelas IV SD.

## E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah persepsi mengenai judul ini, peneliti akan mendefinisikan hal-hal berikut ini :

### a. Model pembelajaran

Joice and Well (2009) dalam Rusman (2013:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka Panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan pembimbing pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Menurut Hamzah (2009:3) berpendapat bahwa dalam model pembelajaran terdapat beberapa strategi, metode dan Teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### b. Example non example

*Example non example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut (Komalasari, 2010:61)

c. Hasil belajar

Purwanto (2011:54) telah mengatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan Pendidikan”. Hasil belajar adalah dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan Pendidikan.

## F. Sistematika laporan

pada skripsi ini terdiri dari BAB I-V. diantaranya yaitu :

- **BAB I** terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika laporan.
- **BAB II** terdiri dari A. kajian teori ( kajian teori tematik dan tema indah nya keragaman di negeriku ( pengertian pembelajaran tematik, tema indah nya keragaman dinegeriku ), model pembelajaran example non example ( pengertian example non example, langkah-langkah, modifikasi model pembelajaran example non example, dan kelebihan ), pembelajaran ips di SD ( pengertian ips ), pengertian hasil belajar ). B. hasil penelitian ang relevan, C. kerangka berfikir, D. hipotesis tindakan.
- **BAB III** terdiri dari A. desain ( pendekatan penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian ), B. partisipan dan tempat penelitian ( subjek penelitian, tempat penelitian ), C. pengumpulan data ( instrument terdiri dari wawancara, observasi, tes. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, tes). D. analisis data ( pengumpulan data penyajian data, penarikan kesimpulan ). E. isu etik.
- **BAB IV** terdiri dari A. temuan penelitian ( prasiklus terdiri dari ( observasi, refleksi ), tahap pelaksanaan siklus I terdiri dari ( perencanaan, tindakan ( kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan kahir ), observasi, refleksi ), tahap pelaksanaan siklus II terdiri dari ( perencanaan, tindakan ( kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan kahir ), observasi, refleksi ). B. pembahasan hasil penelitian ( penerapan model example non example pada pembelajaran ips,

hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran example non example ). C. jawaban hipotesis.

- **BAB V** terdiri dari simpulan dan rekomendasi (bagi siswa, guru dan peneliti).